

PUSAT REHABILITASI ANAK – ANAK KORBAN KEKERASAN DI KOTA DENPASAR TEMA: ARSITEKTUR PERILAKU

Chairunnisa¹, Lalu Mulyadi², Bayu Teguh Ujianto³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹chairunnisazunaidi@gmail.com, ²lalu.mulyadi@gmail.com,

³bayu_teguh@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Pusat Rehabilitasi Anak – anak Korban Kekerasan di Kota Denpasar merupakan sebuah pusat terapi untuk anak – anak yang mengalami trauma akibat kekerasan di Kota Denpasar. Tempat ini memfasilitasi pasien tersebut dengan berbagai macam jenis terapi sesuai dengan hasil asesmen yang telah dilakukan terlebih dahulu. Terapi menjadi salah satu cara untuk mengatasi gangguan perkembangan yang diakibatkan oleh trauma. Konsep ruang dan bentuk dengan tema arsitektur perilaku membuat pengguna pusat rehabilitasi menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam desain. Lokasi juga berperan penting bagi sebuah pusat rehabilitasi. Perumahan di tengah Kota Denpasar dipilih sebagai lokasi perancangan pusat rehabilitasi karena masih tergolong sepi. Proses pemulihan tidak hanya bergantung pada berbagai macam terapi yang diterima oleh pasien. Pemulihan pada pusat rehabilitasi secara arsitektural juga sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses terapi anak – anak.

Kata kunci : Pusat Rehabilitasi, Anak – anak, Kekerasan, Terapi

ABSTRACT

The Rehabilitation Center of Abused Children in Denpasar City is a therapy center for children with abuse-related trauma in Denpasar City. This place facilitates patients with various kinds of therapy based on the assessment done by doctors and mental health professionals beforehand. Therapy is one of many treatments that could decrease the developmental issues caused by trauma. The concept of space and shape that uses the behavioral architecture makes the users of the rehabilitation center as one of consideration in basic design principle. Site location is also important for the rehabilitation center. A residential area in the center of Denpasar City is chosen as the location of the design. The recovery process doesn't only depend on the various types of therapy received by the patient. The role of architecture in children's recovery at the rehabilitation center is very important in supporting the success of the therapy process.

Keywords : Rehabilitation Center, Children, Abuse, Therapy

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anak merupakan calon penggerak bangsa yang disebut sebagai generasi emas pada tahun 2045 kelak, dan akan menjadi kontributor besar dalam kehidupan masyarakat. Namun tindak kekerasan yang menimpa anak – anak masih terus mengalami peningkatan hingga tahun 2020 ini. Seseorang disebut sebagai anak apabila berusia dibawah 18 tahun termasuk yang masih di dalam kandungan (Pemerintah Indonesia, 2002). Pada Pasal 3 juga tertulis bahwa hak mendasar seorang anak adalah hak untuk hidup, hak untuk berkembang, hak perlindungan, dan hak untuk berpartisipasi. Menteri Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) menyatakan pada bulan Januari – Juni tahun 2020, terdapat 3.928 kasus kekerasan yang menimpa anak – anak dengan persentase kasus kekerasan seksual mencapai 55%. Hal ini sangatlah ironis mengingat hak mendasar anak yang di atur dalam undang – undang yang telah disebutkan di atas masih belum terpenuhi.

Di Provinsi Bali sendiri, kasus kekerasan terhadap anak tergolong tinggi. Pada tahun 2017 terdapat 223 kasus, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 257 kasus dengan kasus terbanyak berada di Kota Denpasar. Dari data yang dapat diakses di Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak atau SIMFONI PPA, kasus kekerasan pada anak di provinsi bali untuk periode Januari hingga September 2020 sebanyak 60 kasus, dan Kota Denpasar memiliki grafik jumlah kasus tertinggi dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Bali.

Berdasarkan kumpulan data – data hasil survey pribadi, terdapat 1 pusat layanan terapi di area Denpasar yang cukup besar dan dikhususkan untuk anak dan remaja. Namun, tidak mencakup layanan terapi fisik. Layanan terapi lainnya sebagian besar berada di rumah sakit dan tempat praktik mandiri terapis, dan hanya melayani terapi untuk kesehatan mental. Oleh karena itu, Pusat Rehabilitasi Anak – anak Korban Kekerasan dipilih untuk menjadi fokus bahasan dalam menaungi anak – anak tersebut, memberikan pelayanan yang lengkap agar dapat membantu memberikan hak mereka dalam berkehidupan.

Tujuan Perancangan

- a. Merancang Pusat Rehabilitasi yang mampu mewadahi seluruh rangkaian kegiatan terapi yang dilakukan oleh anak – anak korban kekerasan di Kota Denpasar.
- b. Merancang Pusat Rehabilitasi yang dapat berbaur dengan lingkungan sekitar perumahan.

Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang akses keluar – masuk kendaraan pada tapak tanpa mengganggu warga perumahan?
- Bagaimana merancang sebuah Pusat Rehabilitasi yang berfokus pada anak dan dapat menyesuaikan bangunan terhadap lingkungan sekitar?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur Perilaku adalah sebuah tema yang mengutamakan pengguna dengan segala aktivitasnya. Tidak hanya mendesain sesuatu yang hanya akan dinikmati oleh mata para pengguna dan yang melihatnya, tetapi juga mendesain suatu ruang yang dapat menunjang kehidupan pengguna. Hal ini tidaklah mudah, mengingat manusia merupakan individu yang beragam. Manusia mendapat dorongan positif dari lingkungan yang positif pula. Termasuk ruang yang mereka tempati, apakah ruang tersebut sudah memenuhi kebutuhan penggunaannya dalam hal pendukung aktivitas, efektifitas, dan lain sebagainya. Ruang yang tercipta dengan tepat akan menjadi bagian dari penggunaannya dan akan menimbulkan suatu efek pada pengguna tersebut.

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Perilaku

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur perilaku adalah desain yang mementingkan makna sosial bagi pengguna bangunan berdasarkan kebutuhannya	Mementingkan kebutuhan dasar dibandingkan estetika, perlunya pemahaman arsitek terhadap aktivitas pengguna dengan kebudayaan berbeda	Laurens, 2004
2	Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang mempertimbangkan aktivitas manusia ke dalam penerapan desain	Bangunan harus menyesuaikan dengan aktivitas pengguna dan bukan sebaliknya	Heimsath, 1978
3	Arsitektur perilaku adalah suatu desain yang memperhatikan efek secara emosional pada penggunaannya khususnya anak - anak	Rancangan dapat dipahami dengan mudah, memberikan kenyamanan, dan di desain berdasarkan kondisi pengguna bangunan	Carol Simon dan Thomas G., 1987

Tinjauan Fungsi

Pusat Rehabilitasi merupakan sebuah fasilitas dimana seseorang atau sekelompok orang mendapatkan bantuan dalam penanganan kesehatan mental yang terganggu akibat trauma. Trauma yang dimaksud adalah trauma akibat kekerasan secara emosional dan fisik, pelecehan, penelantaran, diskriminasi, eksploitasi, dan sebagainya. Terdapat 4 jenis pelaku di pusat konseling ini yang masing – masing memiliki peran berbeda, yaitu :

a. Klien/Pasien

Adalah individu atau sekelompok orang yang mengalami hal yang dapat mengganggu kestabilan dan kesehatan mental seperti kekerasan, pelecehan, bencana, dan hal – hal lain yang menimbulkan risiko trauma besar apabila tidak ditangani (Babakhanlou & Beattie, 2019). Adapun klasifikasi klien berdasarkan tindak kekerasannya adalah :

- Penelantaran
- Kekerasan Fisik
- Kekerasan Seksual
- Kekerasan Psikologis dan Emosional

b. Konselor

Seseorang yang menguasai pemahaman terhadap suatu bidang yang menangani kondisi tertentu dan bertugas untuk membantu klien dalam proses pemulihan kesehatan mental.

c. Pendamping

Keluarga atau orang terdekat/perwakilan lembaga terkait yang dipercaya dan disetujui oleh konselor dan klien untuk mendampingi klien semasa proses konseling.

d. Staf Kantor

Orang pertama yang berhadapan langsung dengan klien dalam hal proses administrasi dan sebagainya, juga berperan dalam menggerakkan Pusat Rehabilitasi.

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada di Kota Denpasar, tepatnya di daerah perumahan Jalan Badak Agung, dimana area tersebut masih sepi meskipun letaknya berada di pusat kota, Renon. Tapak berupa lahan kosong dan sebuah minimarket. Jalan arteri menuju tapak adalah jalur satu arah sehingga tidak banyak orang yang mengakses daerah tersebut kecuali warga perumahan. Lokasi ini dinilai cocok untuk Pusat Rehabilitasi Anak – anak Korban Kekerasan di Kota Denpasar, karena lokasi yang cenderung sepi namun tidak terpencil sehingga dapat dengan mudah di akses oleh orang – orang yang membutuhkan.

Tapak yang masuk ke Zona Perumahan Campuran Terbatas (R – 4) (Perwali, 2014) memiliki beberapa ketentuan, yaitu :

Tabel 2.
Peraturan Zonasi Perumahan Campuran Terbatas (R-4)

No	Definisi	Uraian
1	KDB (Koefisien Dasar Bangunan)	Maksimal 70%
2	KLB (Koefisien Lantai Bangunan)	Maksimal 280%
3	Tinggi Bangunan	Maksimal 15 meter
4	KDH (Koefisien Dasar Hijau)	Minmal 10%
5	GSB (Garis Sempadan Bangunan)	½ lebar jalan ditambah 1 meter
6	Jarak Bebas Dinding Samping dan Belakang	Minimal 1 meter
7	Tinggi Pagar	Maksimal 1,8 meter



Gambar 1.
Sumber: Data Pribadi
Data Tapak

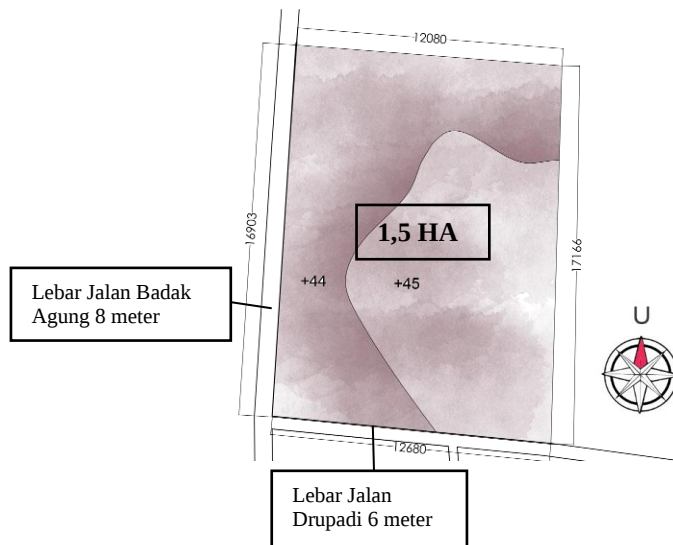
Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- Batas Utara : Permukiman Warga dan Lahan Kosong
- Batas Timur : Vegetasi dan Wantilan Pura Janjan

c. Batas Selatan : Jl. Badak Agung XXIV dan Permukiman Warga

d. Batas Barat : Permukiman Warga

Dimensi Tapak :



Gambar 2.
Sumber: Data Pribadi
Dimensi Tapak

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 3.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Asesmen	270
2	Ruang Konseling	145
3	Ruang Fisioterapi	2160
4	Ruang Fisioterapi Balita	522
5	Ruang Terapi Kognitif	108
6	Ruang Terapi Wicara	288
7	Ruang Terapi Grup	1610
8	Ruang Terapi Musik	396
9	Ruang Terapi Kolam	907
Total besaran		6.406

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 4.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobby	604
2	Ruang Tindakan Medis	108
3	<i>Art Room</i>	78
4	Ruang Tunggu	131
5	Ruang Obat	23
6	Ruang Laktasi	26
7	Ruang Edukasi	73
8	Taman Bermain	291
Total besaran		1.334

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 5.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Kepala Staf	15
2	Ruang Kantor Staf	118
3	Ruang CCTV	7
4	<i>Pantry</i>	171
5	Toilet Staf	48
6	<i>Janitor</i>	8
Total besaran		367

d. Fasilitas Service

Tabel 6.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang MEE	25
2	Musholla	30
3	Ruang Ganti	68
4	Toilet Ruang Ganti	56
5	Toilet Umum	48
6	Toilet Difabel	24
7	<i>Cafeteria</i>	272
8	Dapur <i>Cafeteria</i>	39
9	Pos Satpam	14
Total besaran		576

e. Ruang Luar

Tabel 7.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil	1068
2	Parkir sepeda motor	206
Total besaran		1.274

f. Total Luasan Ruang

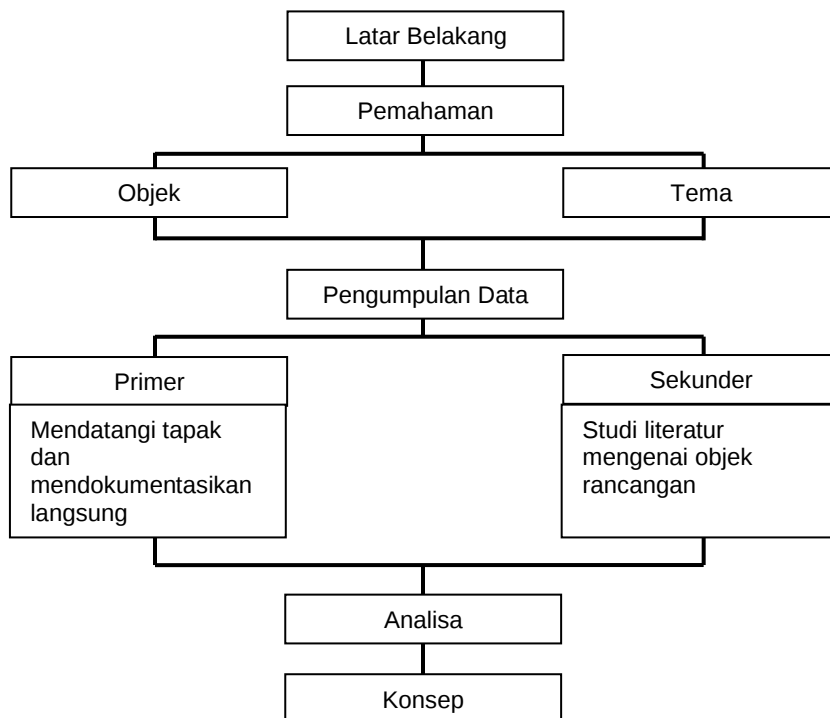
Tabel 8.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	6406
2	Ruang penunjang	1334
3	Ruang pengelola	367
4	Ruang service	576
Total besaran		5.145
Lahan parkir		1.274

METODE PERANCANGAN

Ide awal perancangan ini berasal dari kasus kekerasan pada anak yang terjadi di Kota Denpasar. Dengan latar belakang kasus pada anak, arsitektur perilaku dipilih sebagai tema dari perancangan karena tema ini menjadikan pengguna sebagai dasar desain. Dari ide awal tersebut, Pusat Rehabilitasi Anak – anak Korban Kekerasan di Kota Denpasar menjadi objek perancangan karena kurangnya pusat trauma yang memiliki fasilitas lengkap di Kota Denpasar.

Terdapat dua macam data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapat dengan mendatangi lokasi yang ideal dan juga bangunan berfungsi serupa dengan Pusat Rehabilitasi. Sedangkan data sekunder didapat dengan mencari literatur terkait fungsi bangunan serta tema yang digunakan, yaitu arsitektur perilaku.



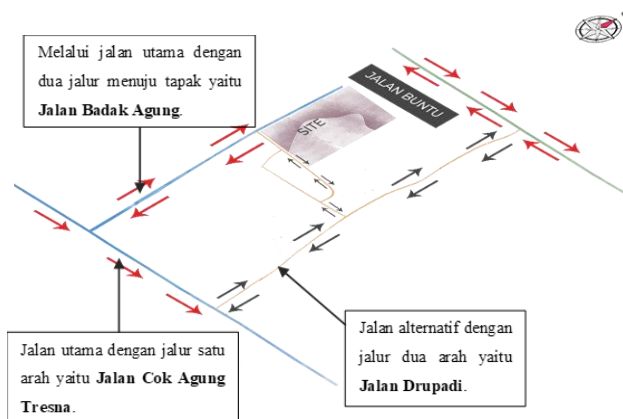
Gambar 3.
Sumber: Data Pribadi
Diagram Metode Perancangan

Dari data yang telah dikumpulkan, didapatkan suatu desain yang mampu membantu pemulihan trauma anak – anak secara arsitektural, dengan prinsip dari tema yang mengutamakan pengguna, dalam hal ini adalah anak – anak korban kekerasan, dalam perancangan bangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

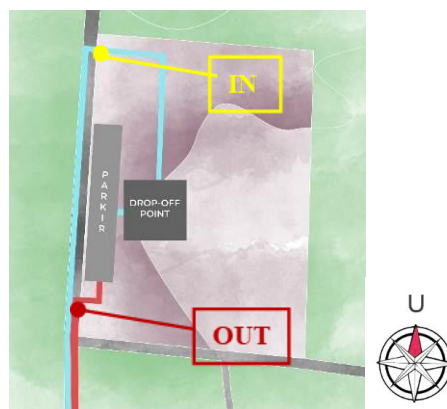
a. Aksesibilitas



Gambar 4.
Sumber: Data Pribadi
Konsep Aksesibilitas Tapak

Kendaraan yang masuk melalui Jalan Badak Agung akan berjalan lurus hingga sampai di tapak. Untuk jalur keluar, kendaraan dapat keluar melalui jalan yang sama, atau dapat berbelok ke arah timur di Jalan Drupadi.

b. Sirkulasi



Gambar 5.
Sumber: Data Pribadi
Konsep Sirkulasi Tapak

Tapak memiliki masing - masing satu jalur akses keluar - masuk. Pintu masuk dan keluar berada di sisi tapak yang sama yaitu di sisi barat dan berhadapan langsung dengan jalur utama menuju tapak. Jalur masuk berada di ujung tapak, yang kemudian akan menuju drop-off point dan selanjutnya berhenti di parkir. Jalur keluar dari tapak berada di sisi tapak yang berhadapan dengan Jalan Drupadi. Kendaraan yang keluar akan melewati jalur yang sama karena lebih mudah untuk diakses.

c. Matahari, Vegetasi, dan Kebisingan

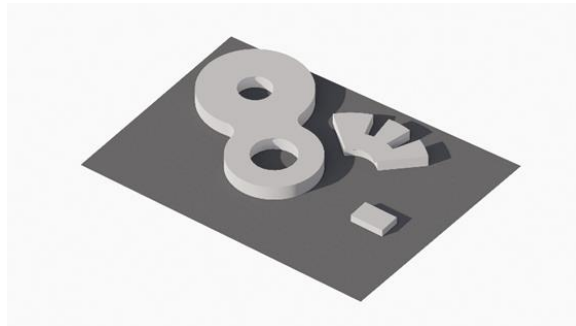
Pohon Tabebuaya dengan warna yang cantik di tanam di sekeliling tapak dan dapat berfungsi sebagai buffer untuk menghalau kebisingan. Pohon Tabebuaya dapat menjadi pagar alami bagi Pusat Rehabilitasi, sekaligus meminimalisir sinar matahari yang masuk dari arah barat. Kebisingan juga dapat teredam dengan pepohonan yang mengelilingi tapak. Warnanya yang indah juga dapat menjadi penyejuk mata, terlebih pengunjung yang sebagian besar adalah anak – anak yang cenderung menyukai warna – warna cerah. Pohon Palem yang menjulang tinggi dapat ditanam di sisi timur tapak dan berfungsi sebagai pembatas antara Pusat Rehabilitasi dengan Balai Budaya, serta mampu menghalau sinar matahari pagi dari arah timur.



Gambar 6.
Sumber: Data Pribadi
Konsep Buffer Vegetasi Tapak

Konsep Bentuk

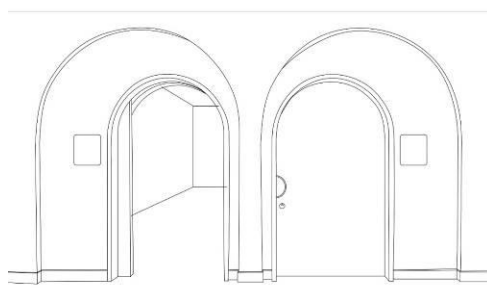
Pada bangunan ini, tiap ruangan dikelompokkan berdasarkan penggunaannya dan menjadi area tersendiri, sehingga terdapat dua area pada bangunan yaitu area terapi dan area staf. Area terapi berisi ruangan konseling, terapi, dan area khusus pasien lainnya. Area staf berisi ruangan khusus yang hanya boleh diakses oleh staf seperti kantor, pantry, dll. Area outdoor pada bagian center bangunan, difungsikan sebagai taman bermain anak sekaligus area bersantai para pendamping.



Gambar 7.
Sumber: Data Pribadi
Konsep Bentuk

Konsep Ruang

Ruangan pada area terapi memiliki sudut – sudut yang lengkung, dengan warna yang colorful. Pada area dalam ruangan, pencahayaan alami dimaksimalkan dengan menempatkan banyak jendela. Sedangkan pencahayaan buatan menggunakan lampu yang soft dengan warna yang tidak mencolok.

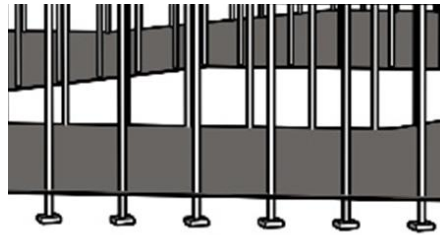


Gambar 8.
Sumber: Data Pribadi
Konsep Ruang

Konsep Struktur

a. Struktur Utama

Struktur utama menggunakan rangka kaku. Struktur ini dipilih karena kekokohnya dan juga dapat secara fleksibel mengikuti bentuk bangunan yang memiliki beberapa sudut lengkung. Pusat Rehabilitasi yang hanya terdiri dari satu lantai juga tidak memerlukan struktur yang khusus

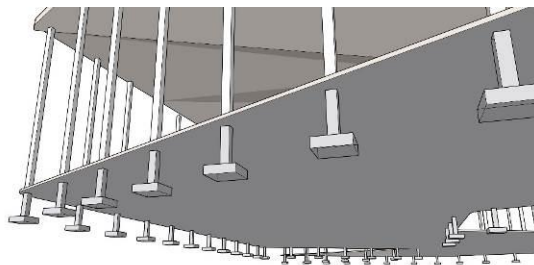


Gambar 9.

Sumber: Data Pribadi
Konsep Struktur Utama

b. Struktur Bawah

Pondasi yang digunakan adalah pondasi Foot Plat. Pondasi ini cocok digunakan untuk bangunan Pusat Rehabilitasi yang memiliki satu lantai dan cukup luas.



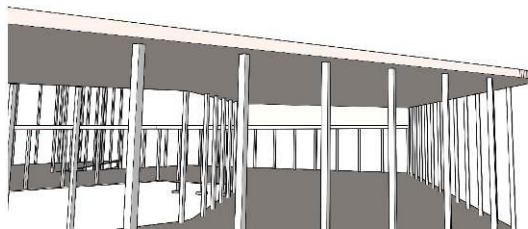
Gambar 10.

Sumber: Data Pribadi
Konsep Struktur Bawah

c. Struktur Atas

Struktur atas yang digunakan adalah atap datar. Pusat Rehabilitasi dibangun di daerah perumahan, sehingga penggunaan atap datar dapat membuat bangunan terlihat tidak terlalu mencolok dibandingkan dengan rumah - rumah disekitarnya. Atap datar juga

fleksibel dan dengan mudah mengikuti bentuk bangunan yang memiliki beberapa sudut.

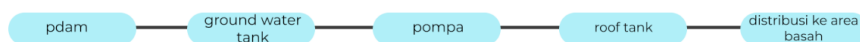


Gambar 11.
Sumber: Data Pribadi
Konsep Struktur Atas

Konsep Utilitas

a. Air Bersih

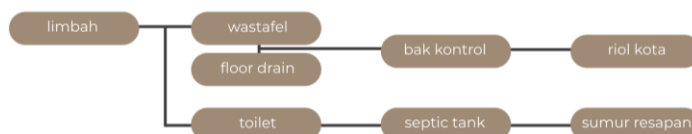
Pusat Rehabilitasi menggunakan sumber dari PDAM. Air mengalir menggunakan sistem *down feed* dengan pompa yang selanjutnya didistribusikan ke bangunan. Tangki air yang dibutuhkan sebanyak dua buah.



Gambar 12.
Sumber: Data Pribadi
Diagram Air Bersih

b. Air Kotor

Air kotor yang mengalir dari Pusat Rehabilitasi akan di salurkan ke bak kontrol maupun septic tank. Pembuangan dari wastafel, drainase kamar mandi, dan air hujan akan masuk ke bak kontrol untuk selanjutnya diproses ke STP, lalu berakhir di riol kota. Untuk black water seperti toilet, akan mengalir ke septic tank dan berakhir di sumur resapan.



Gambar 13.
Sumber: Data Pribadi
Diagram Air Kotor

c. Penghawaan

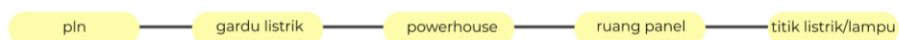
Penghawaan pada pusat rehabilitasi menggunakan sistem penghawaan alami dan buatan. Untuk penghawaan alami, ruangan – ruangan terapi diutamakan memiliki bukaan ke luar yang cukup. Oleh karena itu ruang terapi diposisikan berada di sekeliling bangunan. untuk penghawaan buatan menggunakan sistem AC Central karena cuaca di Kota Denpasar yang cenderung panas.



Gambar 14.
Sumber: Data Pribadi
Diagram Penghawaan

d. Pencahayaan

Sumber pencahayaan pusat rehabilitasi menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Void yang beradai di tengah bangunan area terapi mampu menangkap cahaya yang cukup untuk menerangi koridor area terapi. Untuk pencahayaan buatan menggunakan lampu dengan cahaya yang lembut dan memiliki *tone* warna hangat. Karena pengguna bangunan yang mayoritas adalah anak – anak dengan gangguan kesehatan mental, maka cahaya yang digunakan tidak boleh terlalu mencolok sehingga menimbulkan kecemasan berlebih dan gangguan penglihatan.



Gambar 15.
Sumber: Data Pribadi
Diagram Pencahayaan

e. Limbah Medis

Limbah medis pada pusat rehabilitasi merupakan limbah medis padat, yang selanjutnya akan dikumpulkan dan diangkut oleh pihak pembuangan limbah medis, dan lalu akan diproses dengan cara di bakar.

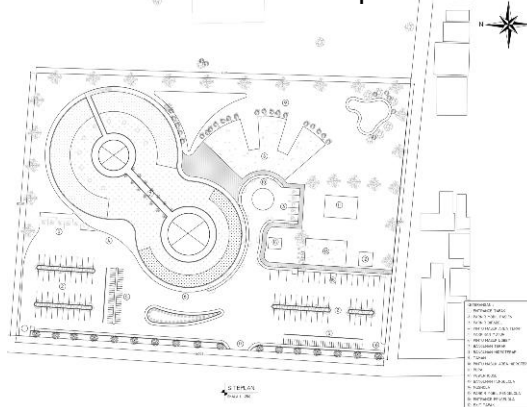


Gambar 16.
Sumber: Data Pribadi
Diagram Pembuangan Limbah Medis

Visual Perancangan

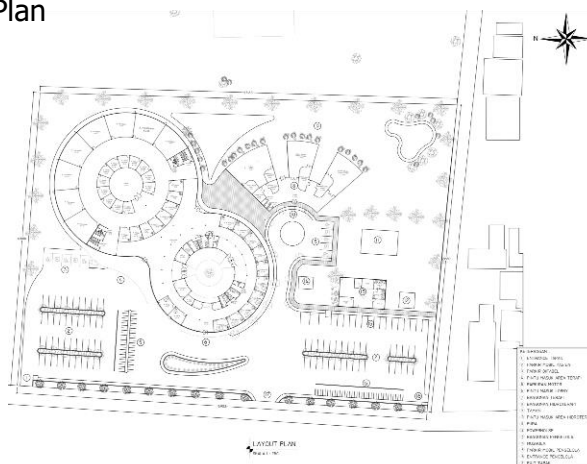
a. Siteplan

Pusat rehabilitasi memiliki 3 (tiga) massa, dengan massa utama memiliki luasan terbesar dan berfungsi sebagai area terapi utama. Terdapat dua akses masuk ke dalam tapak dan satu akses keluar.



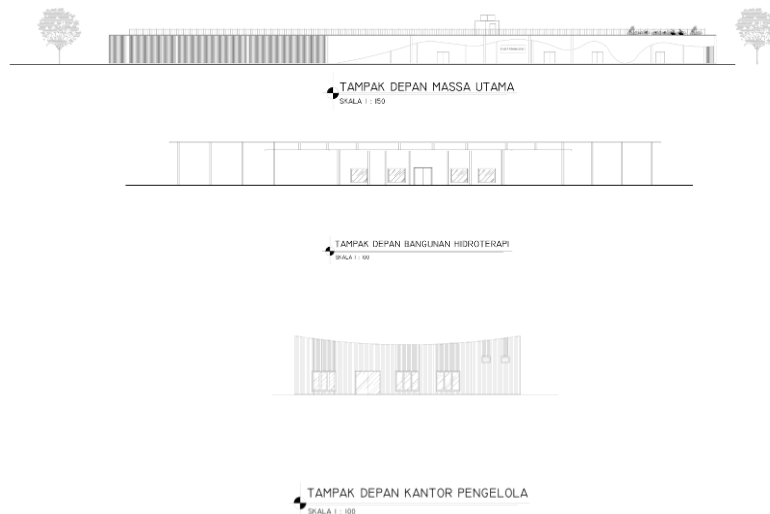
Gambar 17.
Sumber: Data Pribadi
Siteplan

b. Layout Plan



Gambar 18.
Sumber: Data Pribadi
Layout Plan

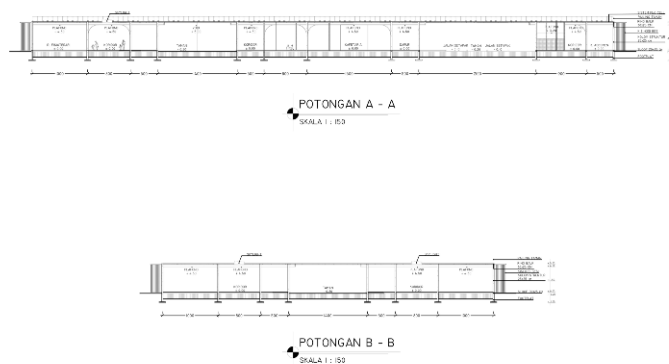
c. Tampak Massa



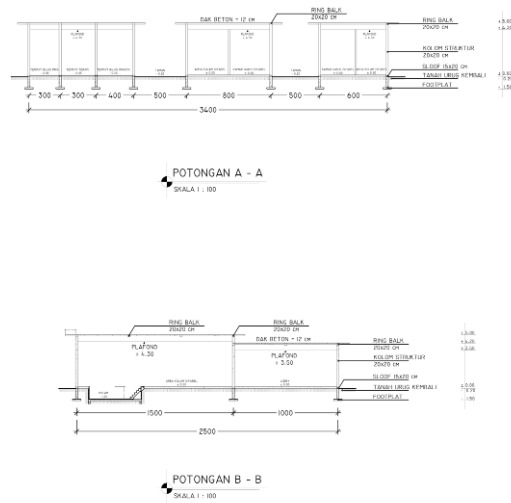
Gambar 19.
Sumber: Data Pribadi
Tampak Massa

Massa kantor pengelola dibuat tidak mencolok agar pengguna dapat membedakan massa utama dengan massa penunjang secara visual.

d. Potongan Massa



Gambar 20.
Sumber: Data Pribadi
Potongan Massa Utama



Gambar 21.
Sumber: Data Pribadi
Potongan Massa Hidroterapi



Gambar 22.
Sumber: Data Pribadi
Potongan Massa Pengelola

e. Perspektif Eksterior



Gambar 23.
Sumber: Data Pribadi
Perspektif Eksterior Massa Utama

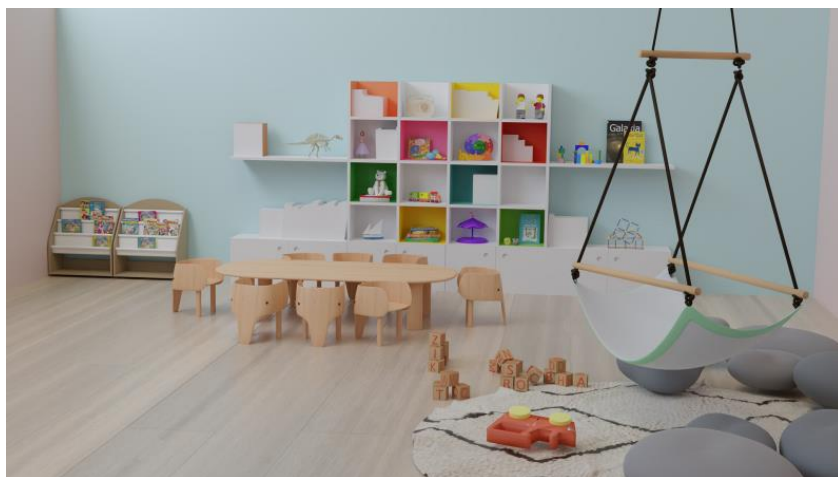


Gambar 24.
Sumber: Data Pribadi
Perspektif Eksterior Massa Utama



Gambar 25.
Sumber: Data Pribadi
Perspektif Eksterior Playground

f. Perspektif Interior



Gambar 26.
Sumber: Data Pribadi
Perspektif Interior Ruang Terapi Grup



Gambar 27.
Sumber: Data Pribadi
Perspektif Interior Ruang Terapi Kolam

KESIMPULAN

Pusat Rehabilitasi Anak – anak Korban Kekerasan di Kota Denpasar adalah sebuah pusat terapi khusus bagi anak dengan trauma yang berlokasi di Kota Denpasar. Pusat rehabilitasi ini dirancang dengan tema arsitektur perilaku, dimana pengguna bangunan merupakan dasar acuan dari desain. Konsep dari bangunan disesuaikan dengan kelompok umur pengguna serta aktivitas mereka. Lokasinya berada di area perumahan, dimana area tersebut masih sepi namun bangunan dirancang agar tidak terlalu mencolok dibandingkan dengan rumah warga di sekitar tapak. Perancangan pusat rehabilitasi memiliki tantangan tersendiri karena berada di tengah kota yang sibuk, dengan pengguna bangunan yang membutuhkan ketenangan dan kenyamanan lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Babakhanlou, R., & Beattie, T. (2019). Child Abuse. *InnovAiT*, 12(4), 180-187.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 - 2035*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020). *Statistik Daerah Provinsi Bali 2020*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

- Heimsath, C. (1978). Behavioral Architecture: Design as if People Mattered. *Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly*, 19(1), 40-48.
- Laurens, J. M. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Pemerintah Indonesia. (2002). Undang - undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Pemerintah Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Retrieved from Produk Hukum JDIH Kementrian Sekretariat Negara.
- Perwali. (2014). Peraturan Walikota Denpasar No. 12 Tahun 2014 tentang Peraturan Zonasi Kecamatan Denpasar Selatan Pasal 28.
- U.S. Department of Health and Human Services. (2014). *A Treatment Improvement Protovol : Trauma-Informed Care in Behavioral Health Services*. Rockville: HHS Publication.
- Weinstein, Carol Simon, Thomas G. David. (1987). *Spaces for Children: The Built Environment and Child Development*. Boston: Plenum Press